

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tak mampu memenuhi hak - hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan yang diterapkan di banyak negara termasuk Indonesia adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan dan gizi dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, dimulai pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan. (Anggraeni, 2020)

Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku peserta PKH yang kurang mendukung upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. (Muslim Hidayat, 2018)

Program Bantuan adalah kompensasi yang diberikan pemerintah guna mengurangi beban ekonomi yang semakin menekan kehidupan mereka sebagai akibat naiknya harga BBM yang membawa dampak membubungna harga kebutuhan pokok. Upaya penanggulangan kemiskinan bertujuan untuk memberikan ruang gerak, fasilitas public dan kesempatan kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, dan tidak menekan dan mendesak mereka kepinggir atau keposisi ketergantungan.

Syarat penerima PKH terdiri dari komponen kesehatan yaitu ibu hamil/nifas, komponen pendidikan anak usia dini, anak SD, anak SMP, anak SMA, komponen kesejahteraan sosial yaitu disabilitas berat dan lanjut usia 70 tahun ke atas, komponen pekerjaan, komponen kondisi bangunan dan komponen jenis lantai. (Riani, 2020)

Permasalahan yang sering terjadi adalah banyaknya penerima bantuan PKH yang tidak tepat sasaran, kriteria-kriteria warga yang disurvei tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah, sehingga masih ada masyarakat tidak menerima PKH.

Dalam data yang saya dapatkan terlihat beberapa orang yang tidak berhak dapat tetapi ia dapat bantuan begitupun sebaliknya, contohnya ibu Adelia Delviana Djafar status tanah sudah milik sendiri, atap seng, dinding permanen, lantai keramik, aset yang dimiliki mobil tetapi ia masih dapat bantuan. Sedangkan Bapak Rahman Manunu yang status tanahnya masih milik orang tua, atap rumbia, dinding semi permanen, lantai semen, aset yang dimiliki motor tetapi tidak mendapatkan bantuan. Pembagian bantuan harus selektif agar penerima bantuan benar-benar layak mendapatkan ataupun tepat sasaran. (Pertiwi *et al.*, 2019).

Dalam proses penyaluran bantuan ke masyarakat biasanya bantuan tersebut tidak selalu tepat sasaran, seperti kepala keluarga berstatus PNS, atap rumah menggunakan genting dan lantai menggunakan keramik. Untuk mengatasi masalah tentang penerima bantuan PKH yaitu dengan menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam menentukan calon yang tepat menerima bantuan. Agar tujuan ini dapat tercapai maka harus didukung dengan menggunakan salah satu metode dalam pengambilan keputusan yaitu Metode Topsis. Metode topsis dapat membantu mengambil keputusan penerima terbaik yang dilakukan secara akurat. Metode ini menggunakan konsep bahwa alternatif terbaik memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif dan juga memiliki jarak terpendek dari solusi ideal negatif yang dalam hal ini akan mempermudah menentukan kelayakan penerimaan bantuan PKH. (Pertiwi *et al.*, 2019)

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Topsis (Studi Kasus Kelurahan Donggala)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang digunakan untuk penentuan program keluarga harapan agar tepat sasaran?
2. Bagaimana menerapkan metode topsis dalam menentukan calon penerima program keluarga harapan di Kelurahan Donggala?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *TOPSIS*
2. Lokasi penelitiannya di Kelurahan Donggala, Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis dengan cepat penerima bantuan Program Keluarga Harapan tepat sasaran
2. Mengukur tingkat keakuratan *system* pendukung keputusan untuk untuk menentukan kelayakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana dan pengembangan wawasan bagi penulis dalam penerapan teori sebagai dasar penelitian
2. Bagi Pembaca
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode Topsis dalam pemilihan kelayakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan.